

METODOLOGI PENDIDIKAN ISLAM: METODE HIWAR, HAFALAN, PEMAHAMAN, DAN PRAKTEK

Fitria Sari¹, Rahmah², Wafiq Norazizah³

¹ MA Bustanul Ulum, ² SMKS Shalatiyah Bitin, ³ MAN 2 Hulu Sungai Utara

¹ fitriasarii1003@gmail.com, ² rhmahmah@gmail.com, ³ norazizahwafiq2607@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article History Published : 30 June 2026 Keywords metode hafalan, metode praktik, metode hiwar, pendidikan Islam, pendekatan holistik, pembelajaran <i>memorization method, practice method, hiwar method, Islamic education, holistic approach, learning</i>  Copyright © 2026 Author(s) This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License	<i>Pendidikan Islam membutuhkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan metode hafalan, praktik, dan hiwar. Penelitian ini membahas tiga metode pembelajaran dalam pendidikan Islam: hiwar (dialog), hafalan, dan praktik. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas ketiga metode tersebut dan memberikan rekomendasi praktis bagi implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga metode memiliki keunggulan unik yang saling melengkapi jika diterapkan bersama. Selain itu, jurnal ini menunjukkan metode hiwar mendorong pemikiran kritis namun memerlukan waktu lama, hafalan memperkuat ingatan tetapi bisa menimbulkan kejenuhan, sedangkan praktik memberikan pengalaman langsung namun memerlukan fasilitas yang memadai. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus dipertimbangkan dalam mencapai tujuan pendidikan. Integrasi metode hafalan, praktik, dan hiwar memberikan solusi holistik bagi pendidikan Islam di era modern.</i> <i>Islamic education requires a holistic approach that integrates memorization, practice, and hiwar methods. This study examines three learning methods in Islamic education: hiwar (dialogue), memorization, and practice. This study aims to compare the effectiveness of the three methods and provide practical recommendations for their implementation. This study uses a qualitative descriptive approach through interviews, observations, and literature review. The results show that all three methods have unique advantages that complement each other when implemented together. Furthermore, this paper shows that the hiwar method encourages critical thinking but is time-consuming; memorization strengthens memory but can lead to boredom; and practice provides direct experience but requires adequate facilities. Each method has advantages and disadvantages that must be considered in achieving educational goals. The integration of memorization, practice, and hiwar methods provides a holistic solution for Islamic education in the modern era.</i>

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok. Metode pembelajaran adalah bagian penting dari strategi pendidikan, yang berperan sebagai cara untuk menyampaikan materi, memberikan penjelasan, contoh, dan latihan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Seorang pendidik memiliki kebebasan untuk memilih metode yang sesuai, karena tidak semua metode cocok dengan tujuan yang ingin dicapai.

Secara garis besar, metode pendidikan adalah langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode merupakan cara kerja yang mengikuti prosedur tertentu sehingga suatu kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹

Tujuan jurnal ini adalah untuk membandingkan efektivitas masing-masing metode pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam. Memberikan rekomendasi praktis bagi implementasi metode pembelajaran dalam situasi yang relevan. Menjelaskan kontribusi ketiga metode (hafalan, praktik, dan hiwar) terhadap pengembangan pendidikan Islam secara holistik.

Sebagian ahli membedakan antara metode pendidikan dengan metode pembelajaran dan sebagian yang lain menyamakannya. Jika metode pendidikan lebih berorientasi kepada pembentukan watak, karakter, sedangkan metode pembelajaran lebih berorientasi kepada pengembangan potensi dalam rangka peningkatan dan penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan atau aspek kognitif dan psikomotor peserta didik.²

Pendidikan Islam adalah proses pembimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak selama masa perkembangan mereka, bertujuan untuk membentuk kepribadian yang Islami. Zakiyah Darajat menekankan bahwa orang tua berperan sebagai pendidik pertama bagi anak-anak mereka. Pendidikan Islam secara khusus bertujuan untuk membentuk pola hidup yang dipengaruhi oleh nilai-nilai agama Islam, serta mengembangkan kemampuan intelektual yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam.³ Metode hiwar dapat membangun pemahaman siswa sebelum mereka memulai proses hafalan. Setelah materi dihafal, metode praktik menjadi tahap lanjutan yang membantu siswa memahami penerapan konsep yang telah dipelajari. Integrasi ketiga metode ini menciptakan model pembelajaran terpadu yang efektif dalam pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan Islam merupakan pendekatan atau strategi dalam proses pengajaran dan pembelajaran dengan dilandasi ajaran dan prinsip-prinsip Islam. Persoalan yang dipertanyakan adalah apa saja metode yang dapat dipergunakan dalam

¹ Agus Nur Qowim, "Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): h. 38.

² Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam* (Pakang Raya: CV. Narasi Nara, 2020), h. 140.

³ Muhammad, "Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam," *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2021): h. 56.

pendidikan Islam, bagaimana penerapan dari metode hiwar, hafalan, pemahaman, dan praktek, serta apa saja kelebihan dan kekurangan dari metode hiwar, hafalan, dan praktek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Teknik pengumpulan data ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research) yang dilakukan berdasarkan atas karya tulis, termasuk hasil penelitian yang telah dipublikasikan.⁴ Data penelitian dikumpulkan melalui proses analisis dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memahami efektivitas dan relevansi masing-masing metode dalam konteks pendidikan Islam. Serta studi literatur terkait metode hafalan, praktik, dan hiwar. Penelitian ini juga menggunakan cara menerima data informasi dengan menggunakan studi penelaahan terhadap ebook, artikel, serta jurnal-jurnal yang ada hubungannya dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih baik tentang penjelasan metode hiwar, hafalan, pemahaman, dan praktek. Serta mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dari metode hiwar, hafalan, dan praktek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Metode Hiwar, Hafalan, Pemahaman, dan Praktek

1. Metode Hiwar

Metode Hiwar adalah metode dialog, yaitu bentuk komunikasi timbal balik antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab atau diskusi dengan tujuan tertentu. Dalam komunikasi ini, bisa terjadi interaksi aktif dari kedua belah pihak secara langsung, atau hanya salah satu pihak yang aktif sementara yang lain merespons dengan pemikiran, perasaan, dan tindakannya. Dalam proses dialog ini, terkadang semua pihak yang terlibat mencapai kesimpulan bersama, namun bisa juga salah satu pihak merasa kurang puas dengan hasilnya. Meski begitu, setiap pihak tetap memperoleh wawasan dan dapat menentukan langkah atau keputusan sendiri.⁵

Metode ini populer di kalangan pendidik Islam dan sering dianggap sebagai metode yang dipelopori oleh filsuf Yunani. Socrates menggunakan pendekatan ini untuk mengajar murid-muridnya, dengan tujuan membawa mereka pada kebenaran melalui proses tanya jawab dan pertukaran pemikiran. Pada kenyataannya, metode ini juga sudah diterapkan oleh Nabi

⁴ Zainal Aqib dan Mohammad Hasan Rasidi, *Metodologi Peneitian Pendidikan* (Yogyakarta: ANDI, 2019), h. 7.

⁵ Mohammad Faizin dkk., “Metode Hiwardalam Pendidikan Islam Perspektif Al Ghazali Ta’limuna” 12, no. 1 (2023): h. 57.

Muhammad SAW ketika mengajarkan ajaran agama kepada para sahabat dan umatnya. Beliau kerap menggunakan dialog atau sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman mereka.

Secara linguistik, hiwar berarti dialog atau percakapan yang terjadi secara bergantian antara dua pihak atau lebih, di mana diskusi ini berlangsung dalam bentuk tanya jawab yang berfokus pada satu topik tertentu untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam pendidikan, metode hiwar bertujuan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan aktif bertanya saat mendengarkan pelajaran, atau sebaliknya, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Tri Tias, metode Hiwar adalah metode pengajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah secara langsung, karena dialog antara guru dan siswa berlangsung secara simultan. "Dalam proses pembelajaran, metode hiwar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendengar (mustami) atau pembaca yang mengikuti diskusi dengan penuh perhatian dan fokus pada topik yang dibicarakan."

Metode Hiwar merupakan salah satu metode pembelajaran Bahasa Arab yang melibatkan percakapan antara dua orang atau lebih dengan tujuan membiasakan peserta didik berbicara dalam Bahasa Arab. Metode ini juga membantu siswa memperkaya kosakata baru. Dalam Bahasa Arab, Hiwar dapat diartikan sebagai "jawaban" serta mencakup makna "tanya jawab", "percakapan", atau "dialog."⁶ Metode hiwar mencerminkan budaya diskusi dalam Islam, tetapi penerapannya memerlukan penyesuaian dengan norma sosial siswa di era modern.

2. Metode Hafalan

Menghafal merupakan salah satu metode klasik dalam pendidikan Islam, terutama untuk mengingat Al-Qur'an dan Hadits. Cara ini berperan penting dalam memperkuat daya ingat serta memahami teks-teks keagamaan tersebut.⁷ Menghafal berasal dari kata Arab "حفظ" yang berarti menjaga, memelihara, dan melindungi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "hafal" merujuk pada kemampuan seseorang untuk menyimpan informasi dalam ingatan, sehingga dapat diucapkan tanpa perlu melihat referensi seperti buku atau catatan. Kata ini berubah menjadi "menghafal" setelah diberi awalan "me-", yang bermakna usaha untuk memasukkan sesuatu ke dalam pikiran agar selalu diingat.

Metode hafalan memainkan peran penting dalam tradisi Islam, seperti mengajarkan Al-Qur'an di pesantren. Namun, siswa sering menghadapi tantangan kognitif dan emosional saat menghafal, seperti kejenuhan dan kesulitan memahami konteks. Dalam jangka panjang, metode ini dapat membangun disiplin berpikir kritis dan penguasaan ilmu yang mendalam jika dilakukan secara strategis.

⁶ Armalena dkk., *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Sumatra Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024), h. 118-125.

⁷ Jumri Hi. Tahang Basire., *Buku Ajar Materi Pembelajaran PAI Di Perguruan Tinggi* (Jawa Barat: PT. Adab Indonesia, 2024), h. 82.

Menghafal juga sering dihubungkan dengan memori, yang berkaitan erat dengan psikologi kognitif, terutama dalam hal manusia sebagai pemroses informasi. Proses memori melibatkan tiga tahapan utama: perekaman, penyimpanan, dan pengambilan kembali informasi. Metode hafalan, atau dikenal juga dengan metode mahfudhot, adalah teknik pengajaran yang meminta siswa untuk mengingat teks-teks seperti ayat-ayat Al-Qur'an, hadits, syair, cerita, atau kata-kata bijak yang menarik perhatian.⁸ Dalam pesantren tradisional, metode hafalan menjadi pendekatan utama, namun di era digital, penggunaannya perlu disesuaikan dengan akses teknologi dan informasi.

Setiap individu memiliki cara dan metode yang berbeda dalam menghafal. Metode ini sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal, karena keberhasilan suatu tujuan sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pembelajaran. Begitu pentingnya metode dalam pendidikan dan pengajaran, sehingga proses belajar mengajar tidak dapat dianggap berhasil jika tidak menerapkan metode yang tepat. Hal yang sama berlaku dalam menghafal, di mana penggunaan metode yang baik akan memberikan dampak positif yang kuat terhadap proses menghafal, yang pada akhirnya berujung pada keberhasilan.⁹

3. Metode Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata "paham" yang berarti pengertian, pendapat, atau pandangan, serta pemahaman yang mendalam tentang suatu hal. Selain itu, paham juga dapat merujuk pada kemampuan untuk benar-benar mengerti atau memahami dengan baik. Sementara itu, pemahaman mengacu pada proses atau cara dalam mengerti atau membuat orang lain mengerti sesuatu.¹⁰

Metode pemahaman dalam pendidikan Islam mengacu pada berbagai cara yang digunakan untuk membantu siswa memahami dan menghayati ajaran Islam. Berbagai pendekatan diterapkan, seperti ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, penghafalan, dan praktik langsung. Semua metode ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik, baik dari sisi spiritual, moral, maupun intelektual.¹¹

Metode pemahaman dalam pendidikan Islam meliputi berbagai cara untuk menyampaikan ajaran Islam secara efektif kepada para siswa. Beberapa metode yang sering diterapkan yaitu:

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah bentuk penyampaian materi secara lisan oleh guru di hadapan siswa di kelas. Dalam metode ini, guru berperan sebagai tokoh utama dalam proses pembelajaran, sementara siswa cenderung pasif menerima informasi yang diberikan. Menurut

⁸ Devi Suci Windariyah, "Kebertahanan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): h. 318.

⁹ Muhammad Nashihudin dkk., *Metode Ibrah* (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2024), h. 199-200.

¹⁰ Muhammad Asriady, "Metode Pemahaman Hadis," *Ekspose* 16, no. 1 (2020): h. 315.

¹¹ Khasanah, "Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Islamic* 3, no. 1 (2023): h. 75-89.

Majid, metode ceramah masih sering digunakan oleh banyak guru atau instruktur hingga saat ini. Selain karena adanya berbagai pertimbangan, penggunaan metode ini juga dipengaruhi oleh kebiasaan yang telah terbentuk baik dari sisi guru maupun siswa.¹² Metode ini dianggap sebagai salah satu yang paling efisien untuk menyampaikan informasi dan sangat berguna ketika sumber bacaan atau referensi yang sesuai dengan kemampuan siswa terbatas. Dalam penerapannya, guru memegang peran utama dan lebih dominan dalam proses pembelajaran.¹³

b. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mengajar di mana guru memberikan peluang kepada siswa atau kelompok siswa untuk melakukan pembicaraan ilmiah, dengan tujuan mengumpulkan berbagai pendapat, menarik kesimpulan, atau menemukan solusi atas suatu masalah. Dalam pembelajaran diskusi, guru membimbing siswa dalam percakapan, serta mendorong mereka untuk mengekspresikan diri dan berkomunikasi dengan jelas. Melalui diskusi ini, siswa diharapkan lebih aktif berbicara.¹⁴

c. Metode demokstasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang berfokus pada peran guru, di mana guru memegang kendali utama dalam proses pengajaran. Dalam metode ini, guru menunjukkan keterampilannya, seperti mendemonstrasikan cara membuktikan teorema, mencari rumus, atau menyelesaikan soal cerita. Saat guru melakukan demonstrasi, siswa dapat langsung mengajukan pertanyaan. Setelahnya, siswa diberi kesempatan untuk mencoba sendiri apa yang telah ditunjukkan oleh guru, misalnya melalui simulasi, mengajar teman, bermain peran, atau praktik mengajar. Melalui upaya tersebut, siswa akan mendapatkan lebih banyak pengalaman. Dengan metode demonstrasi, guru bertujuan menyampaikan materi kepada siswa. Ketika demonstrasi dilakukan dengan baik, berarti telah terjalin komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, sehingga siswa memahami apa yang ingin disampaikan.¹⁵

d. Metode qudwah (Keteladanan)

Keteladanan adalah bentuk pembelajaran yang mengajarkan banyak hal tanpa harus berbicara banyak. Ketika seseorang memberi contoh, dampaknya jauh lebih bermakna dan memengaruhi dibandingkan sekadar berbicara panjang lebar. Perilaku dan tindakan nyata memiliki kekuatan yang lebih tajam daripada kata-kata. Apa yang dilakukan sering kali lebih

¹² Nurhaliza, Emi Tipuk Lestari, dan Fivi Irawani, "Analisi Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu," *Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial* 1, no. 2 (2021): h. 13.

¹³ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar untuk Menjadi Guru yang Profesional* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), h. 115.

¹⁴ Sri Rahayu, *Media Pembelajaran, Konsep Dasar, Teknologi dan Implementasi dalam Model Pembelajaran* (Medan: Umsu Press, 2024), h. 113.

¹⁵ Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: Universitas Islam, 2022), h. 147.

membekas dibandingkan apa yang diucapkan. Dengan melihat teladan yang jelas, orang akan lebih mudah meniru dan mengikuti secara tepat. Ini karena apa yang ada dalam kata-kata tidak selalu sama dengan realitas tindakan. Teori berbeda dengan praktik. Pengalaman nyata dan peristiwa yang terjadi di sekitar kita bisa menjadi sumber pembelajaran, inspirasi, dan refleksi. Oleh karena itu, memberikan nasihat melalui tindakan nyata sering kali lebih efektif daripada hanya menggunakan kata-kata.¹⁶

e. Metode resitasi (Pemberian tugas)

Metode pemberian tugas merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, baik melalui tugas yang diberikan di sekolah maupun di rumah. Tujuannya adalah untuk melatih tanggung jawab siswa serta mengevaluasi sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.¹⁷

4. Metode Praktek

Metode praktik merupakan upaya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung. Pengalaman mendorong peserta didik untuk merefleksi atau melihat kembali pengalaman-pengalaman yang dialami. Metode pembelajaran praktik adalah sebuah metode pembelajaran dimana peserta didik melaksanakan kegiatan praktik agar memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi. Metode ini umumnya dilaksanakan dalam pendidikan kejuruan, pendidikan profesi, dan pendidikan dan latihan.¹⁸

Metode pembelajaran praktik adalah suatu metode dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti di peragakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang di maksud dan suatu saat di masyarakat. Metode ini memberikan jalan kepada para peserta didik untuk menerapkan, menguji dan menyesuaikan teori dengan kondisi sesungguhnya melalui paktik atau kerja, inilah peserta praktik atau latihan akan mendapatkan pelajaran yang sangat baik untuk mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan yang di perlukan.¹⁹

Pengalaman pendidikan yang melibatkan anak secara aktif dalam memanipulasi objek untuk memperluas pengetahuan atau pengalaman dikenal sebagai praktik langsung. Kegiatan ini melibatkan penggunaan objek, baik makhluk hidup maupun benda mati, yang dapat diakses secara

¹⁶ Sri Suyanta, "Signifikasi Qudwah Guru dalam Pembelajaran Siswa SMP Dmdan SMA di aceh," *Jurnal Mudarrisuna* 8, no. 1 (2018): h. 61.

¹⁷ Riska Indrawati, Evia Darmawati, dan Padilah, "Penerapan Metode Pemberian Tugas terhadap Kemampuan Mengenal Bilangan pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2021): h. 47.

¹⁸ Galih Wiguna, Wahid Munawar, dan Sunarto H. Untung, "Metode Praktik pada Pembelajaran Vokasional Otomotif Bagi Peserta Didik Difabel," *Journal of Mechanical Engineering Education* 1, no. 2 (2014): h. 262-263.

¹⁹ Titin Syahrowiyah, "Pengaruh Metode pembelajaran Praktik Terhadap motivasi dan Hasil Belajar pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 2 (2016): h. 3.

langsung untuk tujuan penelitian. Metode pembelajaran berbasis praktik memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses belajar dengan cara memperagakan materi menggunakan alat atau benda tertentu.²⁰ Namun kadang ada kendala dalam metode praktek contohnya dalam kendala sosial, seperti minimnya fasilitas pendidikan, menjadi tantangan dalam penerapan metode praktik.

Tujuan pembelajaran praktik yaitu:

- a. Mengembangkan kualifikasi kunci peserta didik, yang meliputi: kemampuan pribadi (fleksibilitas, kesiapan bertanggung jawab, kreativitas, dan kesiapan belajar) dan kemampuan sosial (kesiapan bekerja sama, berkomunikasi, mengatasi masalah).
- b. Mengembangkan kompetensi peserta didik, yang meliputi: kompetensi kejuruan (keterampilan dan pengetahuan kejuruan yang harus dimiliki peserta didik merupakan tujuan dari pengajaran praktik); kompetensi metode (kemampuan untuk mentransfer sesuatu dan kemandirian dalam belajar) dan kompetensi sosial (kemampuan bekerja sama dalam kelompok).²¹

B. Penerapan Metode Hiwar, Hafalan, Pemahaman, dan Praktik

1. Penerapan Metode Hiwar

Metode hiwar telah digunakan secara luas dalam pengajaran Islam, terutama oleh Nabi Muhammad SAW yang memberikan pelajaran agama melalui diskusi yang interaktif. Beberapa tantangan yang dihadapi pendidik modern saat menerapkan metode ini adalah kurangnya kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif. Metode hiwar dapat meningkatkan partisipasi siswa melalui diskusi kelompok dan kegiatan reflektif yang relevan dengan kehidupan mereka.

Penerapan metode hiwar di sekolah dasar adalah cara yang menyenangkan dan efektif untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran. Dengan menciptakan suasana yang nyaman, siswa merasa lebih bebas untuk berbicara dan berbagi pendapat. Misalnya, ketika guru memilih topik yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti isu lingkungan atau pengalaman sehari-hari, siswa cenderung lebih antusias dan bersemangat untuk berpartisipasi.

Metode ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui pertanyaan terbuka yang merangsang diskusi. Selain berbicara, mereka diajarkan untuk mendengarkan dengan baik, merangkum pendapat teman-teman mereka sebelum memberikan tanggapan. Setelah sesi diskusi, refleksi menjadi momen penting bagi siswa untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari, baik tentang materi pelajaran maupun tentang cara berkomunikasi dengan baik. Dengan cara ini,

²⁰ Cut Fatimah, "Penggunaan Metode Praktik Dalam Meningkatkan Keterampilan Teknik Budi Daya Tanaman Obat," *Jurnal Al-Azkiya* 5, no. 1 (2020): h. 25-32.

²¹ Galih Wiguna, Wahid Munawar, dan Sunarto H. Untung, "Metode Praktik pada Pembelajaran Vokasional Otomotif Bagi Peserta Didik Difabel."

metode hiwar tidak hanya menjadikan pembelajaran lebih interaktif, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kritis yang akan berguna bagi mereka di masa depan.

2. Penerapan Metode Hafalan

Penerapan metode hafalan di sekolah dasar bisa menjadi pengalaman yang seru dan bermakna, terutama ketika kita mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, saat siswa belajar menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, guru bisa membuatnya lebih menyenangkan dengan menyanyikan ayat-ayat tersebut dalam bentuk lagu yang catchy. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga merasakan keindahan dan makna dari ayat-ayat yang mereka pelajari. Mereka juga bisa berlatih menghafal bersama teman-teman, saling mendukung dan memberikan semangat, sehingga prosesnya terasa lebih ringan dan menyenangkan. Menghafal doa-doa pendek, seperti doa sebelum dan sesudah makan, dapat dilakukan dengan membuat kartu doa yang menarik. Ini memungkinkan siswa untuk berlatih di rumah bersama orang tua mereka, menciptakan momen kebersamaan yang berarti.

3. Penerapan Metode Pemahaman

Penerapan metode pemahaman sangat penting untuk membantu siswa mengerti nilai-nilai dalam ajaran Islam. Ketika guru menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW, mereka bisa mengajak siswa berdiskusi tentang pelajaran berharga dari kisah tersebut. Misalnya, setelah mendengar tentang hijrah Nabi, siswa bisa berbicara tentang keberanian dan ketekunan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam hidup. Dalam pelajaran akhlak, diskusi tentang perilaku baik dan buruk bisa dilakukan dengan cara yang interaktif, di mana siswa diajak berbagi pengalaman pribadi mereka. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini membantu mereka tumbuh menjadi individu yang lebih baik dan berakhlak mulia, selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama mereka.

4. Penerapan Metode Praktik

Metode praktik juga dapat diterapkan melalui pelaksanaan ibadah yang mengajarkan nilai-nilai spiritual. Selain itu, kegiatan sosial seperti gotong royong atau bakti sosial dapat memperkuat moral siswa. Penerapan eksperimen ilmiah juga memungkinkan kombinasi kurikulum umum dengan pendidikan Islam untuk memperluas wawasan siswa. Tantangan penerapan metode praktik terlihat pada daerah pedesaan yang minim fasilitas, tetapi tetap mampu menciptakan pengalaman belajar berbasis komunitas.

C. Kelebihan dan Kekurangan Metode Hiwar, Hafalan, Pemahaman, dan Praktik

1. Kelebihan dan Kekurangan Metode Hiwar

a. Kelebihan metode hiwar yaitu:

- 1) Untuk mengarahkan proses berpikir siswa
- 2) Siswa terlatih berani mengemukakan pertanyaan atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru
- 3) Dapat mengaktifkan resensi siswa terhadap Pelajaran yang lalu
- 4) Kelas akan menjadi hidup karena siswa dibawa ke arah berfikir secara aktif.²²

b. Kekurangan metode hiwar yaitu:

- 1) Penggunaan metode hiwar kadang memakan waktu yang sangat lama, sedang materi yang tersampaikan sangat terbatas/sedikit dibanding dengan waktu yang digunakan.
- 2) Menciptakan kondisi yang baik untuk memberi kebebasan berfikir, menekan sikap panatik dan emosional, dan untuk melibataktifkan peserta didik, memerlukan keterampilan dan persiapan yang matang dan baik dari guru dan menuntut peserta didik kreatif dan penuh perhatian.
- 3) Hiwar yang berkepanjangan dan kurang terarah, kadang-kadang berakhir tanpa sampai pada kesimpulan atau sasaran belajar yang telah direncanakan.
- 4) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.

Berdasarkan uraian di atas, Keberhasilan metode hiwar ditunjukkan dalam kelas diskusi yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, kekurangan dari metode hiwar yaitu memerlukan keterampilan dan persiapan yang matang dan baik dari guru dan menuntut peserta didik kreatif dan penuh perhatian, waktu sering banyak terbuang, terutama apabila peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan.²³

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Hafalan

a. Kelebihan metode hafalan yaitu:

- 1) Menumbuhkan minat baca peserta didik dan lebih giat dalam belajar mengajar
- 2) Pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan tidak mudah hilang karena sudah dihafalnya
- 3) Peserta didik berkesempatan untuk memupuk perkembangan dan keberanian, tanggungjawab serta mandiri.²⁴

²² Muhammad Zakir, "Metode Mengajar dalam Pendidikan Islam (Kajian Tafsir Tarbawi)," *Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): h. 111-112.

²³ Nashriyah, *Penerapan Metode Hiwar dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Materi Istima " Tentang Fil Baiti Siswa Kelas V MI*, vol. 5 (Semarang, 2020), h. 78.

²⁴ Kholida dan Umdatul, *Penggunaan Metode Hafalan Kitab Miftahussalafiyah Dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu Pada Kelas Ula Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Syafi'i Akrom* (Pekalongan: Diss. UIN KH Abdurrahman Wahid, 2023), h. 112.

b. Kekurangan metode hafalan yaitu:

- 1) Menghafal yang sukar akan mempengaruhi ketenangan mental
- 2) Kurang tepat atau membutuhkan perhatian yang lebih bilah diberikan kepada peserta didik yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda.²⁵

Dari kelebihan dan kekurangan pada metode hafalan dapat kita ketahui, Penggunaan metode hafalan di pesantren tradisional telah menunjukkan keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, meskipun beberapa siswa mengalami kejenuhan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Praktek

a. Kelebihan metode praktek yaitu:

- 1) Dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaan yang dilakukan sendiri daripada hanya menerima penjelasan dari guru atau dari buku
- 2) Dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi tentang sains dan teknologi
- 3) Dapat menumbuhkan sikap-sikap ilmiah seperti bekerjasama, bersikap jujur, terbuka, kritis dan bertoleransi
- 4) Siswa belajar dengan mengalami atau mengamati sendiri suatu proses atau kejadian
- 5) Memperkaya pengalaman siswa dengan hal-hal yang bersifat objektif dan realistis
- 6) Mengembangkan sikap berpikir ilmiah.

b. Kekurangan metode praktek yaitu:

- 1) Pelaksanaannya sering memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan murah
- 2) Eksperimen tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan atau pengendalian
- 3) Eksperimen sangat menuntut penguasaan perkembangan materi, fasilitas peralatan dan bahan mutakhir. Sering terjadi siswa lebih dahulu mengenal dan menggunakan alat bahan tertentu dari pada guru.²⁶

²⁵ Wardoyo dan Eko Hadi, "Penerapan Metode Menghafal dan Problematikanya dalam Pembelajaran," *Jurnal Studi Keagamaan* 5, no. 2 (2020): h. 307-308.

²⁶ Rahman dan Kania Ayu Dewanti, "Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ipa," *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2021): h. 37.

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam perkembangan manusia, di mana metode pembelajaran memainkan peran penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, metode hiwar, hafalan, dan praktik memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing yang perlu diperhatikan dalam penerapannya.

Metode hiwar (dialog) mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, namun sering kali memerlukan waktu yang lebih lama dan membutuhkan persiapan yang matang. Metode hafalan, meskipun mampu memperkuat ingatan dan membantu siswa menguasai teks penting seperti Al-Qur'an dan hadits, dapat menimbulkan kejenuhan jika tidak didukung oleh variasi metode pengajaran. Sementara itu, metode praktik memberikan pengalaman langsung yang memungkinkan siswa memahami materi secara lebih mendalam, tetapi pelaksanaannya sering terkendala oleh ketersediaan fasilitas dan sumber daya.

penerapan metode hiwar, hafalan, pemahaman, dan praktik dalam pengajaran Islam di sekolah dasar menunjukkan bahwa pendekatan yang interaktif dan menyenangkan sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Metode hiwar menciptakan suasana diskusi yang nyaman, sehingga siswa merasa lebih bebas untuk berpartisipasi dan berpikir kritis. Di sisi lain, metode hafalan bisa dibuat lebih menarik dengan cara kreatif, seperti menyanyikan ayat-ayat Al-Qur'an, yang membuat siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga merasakan kedalaman makna dari pelajaran itu.

Metode pemahaman memberi kesempatan bagi siswa untuk menggali nilai-nilai ajaran Islam melalui diskusi yang relevan dengan kehidupan mereka, sementara metode praktik memberikan pengalaman langsung yang memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral. Meskipun ada tantangan, terutama di daerah yang memiliki fasilitas terbatas, penerapan metode ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang kaya dan mendukung perkembangan karakter siswa, membantu mereka tumbuh menjadi individu yang lebih baik dan berakhlak mulia.

Dari ketiga metode tersebut, tidak ada yang sempurna, sehingga pendidik harus memilih dan mengombinasikan metode yang paling sesuai dengan tujuan, kondisi, dan karakteristik siswa untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal. Integrasi antara metode hiwar, hafalan, dan praktik dapat menghasilkan proses pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif dalam mengembangkan potensi intelektual, moral, dan keterampilan peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, dan Linda Yurike Susan Sumendap. *Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Universitas Islam, 2022.
- Aqib, Zainal, dan Mohammad Hasan Rasidi. *Metodologi Peneitian Pendidikan*. Yogyakarta: ANDI, 2019.
- Armalena, Mappanyompa, Fitri Alrasi, Muhammad Hilmy, Vini Wela Septiana, Zuhriyyah Hidayati, Syahrizal, dan Rico Setyo Nugroho. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Sumatra Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024.
- Asriady, Muhammad. "Metode Pemahaman Hadis." *Ekspose* 16, no. 1 (2020): 314–23.
- Basire., Jumri Hi. Tahang. *Buku Ajar Materi Pembelajaran PAI Di Perguruan Tinggi*. Jawa Barat: PT. Adab Indonesia, 2024.
- Cut Fatimah. "Penggunaan Metode Praktik Dalam Meningkatkan Keterampilan Teknik Budi Daya Tanaman Obat." *Jurnal Al-Azkiya* 5, no. 1 (2020).
- Faizin, Mohammad, Yahya Aziz, Nurul Hanifah Putri, dan Azzahra Ulil Albab. "Metode Hiwardalam Pendidikan Islam Perspektif Al Ghazali Ta'limuna" 12, no. 1 (2023): 52–60.
- Galih Wiguna, Wahid Munawar, dan Sunarto H. Untung. "Metode Praktik pada Pembelajaran Vokasional Otomotif Bagi Peserta Didik Difabel." *Journal of Mechanical Engineering Education* 1, no. 2 (2014).
- Indrawati, Riska, Evia Darmawati, dan Padilah. "Penerapan Metode Pemberian Tugas terhadap Kemampuan Mengenal Bilangan pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2021).
- Johar, Rahmah, dan Latifah Hanum. *Strategi Belajar Mengajar untuk Menjadi Guru yang Profesional*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Khasanah. "Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Islamic* 3, no. 1 (2023).
- Kholida, dan Umdatul. *Penggunaan Metode Hafalan Kitab Miftahussalafiyah Dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu Pada Kelas Ula Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Syafi'i Akrom*. Pekalongan: Diss. UIN KH Abdurrahman Wahid, 2023.
- Muhammad. "Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam." *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2021).
- Nashihudin, Muhammad, Rahmat Rido Kurniawan, Cholvy Alviandy, Dela Ardila Sofia, dan Insiyah Al Ares. *Metode Ibrah*. Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2024.
- Nashriyah. *Penerapan Metode Hiwar dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Materi Istima " Tentang Fil Baiti Siswa Kelas V MI*. Vol. 5. Semarang, 2020.
- Nurhaliza, Emi Tipuk Lestari, dan Fivi Irawani. "Analisi Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu." *Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial* 1, no. 2 (2021).
- Qowim, Agus Nur. "Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020).
- Rahayu, Sri. *Media Pembelajaran, Konsep Dasar, Teknologi dan Implementasi dalam Model Pembelajaran*. Medan: Umsu Press, 2024.

Fitria Sari, Rahmah, Wafiq Norazizah: Metodologi Pendidikan Islam: Metode Hiwar, Hafalan, Pemahaman, dan Praktek

Rahman, dan Kania Ayu Dewanti. “Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ipa.” *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2021).

Suyanta, Sri. “Signifikasi Qudwah Guru dalam Pembelajaran Siswa SMP Dmdan SMA di aceh.” *Jurnal Mudarrisuna* 8, no. 1 (2018).

Syar’i, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Pakang Raya: CV. Narasi Nara, 2020.

Titin Syahrowiyah. “Pengaruh Metode pembelajaran Praktik Terhadap motivasi dan Hasil Belajar pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 2 (2016).

Wardoyo, dan Eko Hadi. “Penerapan Metode Menghafal dan Problematikanya dalam Pembelajaran.” *Jurnal Studi Keagamaan* 5, no. 2 (2020).

Windariyah, Devi Suci. “Kebertahanan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *TA’LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018).

Zakir, Muhammad. “Metode Mengajar dalam Pendidikan Islam (Kajian Tafdir Tarbawi).” *Jurnal Studi Pemikiran, Reset dan Pengembangan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020).